
Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018

Amalia Tiara Balqish
Universitas Singaperbangsa Karawang
Karawang, Indonesia
dailibas@fe.unsika.ac.id

Corresponding Author : Amalia Tiara Balqish
Submitted: 20 Juli 2020
Accepted: 1 September 2020
Published: 1 September 2020

ABSTRACT

Phenomenon in this study lie in the average value of Return on Equity which tends to decline in 2015-2018. While the average value for the Current Ratio and Debt to Equity Ratio has a good value. When the average value of the Current Ratio is good, but the average value of Return On Equity can be said to be bad. This is the purpose of this research, to find out whether there is an effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Equity in retail trade subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2018, both partially and simultaneously. This study uses a purposive sampling method in selecting samples from retail trade subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. This study also uses multiple linear regression analysis methods. The results showed that partially, Current Ratio had no effect on Return On Equity because it had a significance value greater than 0.05, and Debt to Equity Ratio had a significant effect on Return On Equity because it had a significance value of less than 0.05. While simultaneously, Current Ratio and Debt to Equity Ratio significantly influence Return On Equity.

Keywords : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity.

ABSTRAK

Fenomena dalam penelitian ini terletak pada nilai rata-rata *Return On Equity* yang cenderung menurun pada tahun 2015-2018. Sedangkan nilai rata-rata untuk *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai yang bagus. Ketika nilai rata-rata *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* baik, tetapi nilai rata-rata *Return On Equity* dapat dikatakan buruk. Hal ini yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, untuk melihat apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada pemilihan sampel dari perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio*

tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity*.

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan menginginkan usahanya dapat berkembang. Usaha akan berkembang apabila didukung oleh kemampuan manajemen dalam menciptakan strategi dengan cara menetapkan kebijaksanaan untuk merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana dalam memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Suatu perusahaan harus menetapkan strategi utama untuk mendapatkan dana dari luar dan menggunakan dana tersebut secara maksimal. Seiring dengan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terpacu untuk meningkatkan daya saing. Setiap perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Salah satu indikator suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain yaitu dengan menghasilkan laba yang akan dibagi kepada para pemilik kepentingan.

Profitabilitas melihat kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dalam suatu periode. Profitabilitas sudah seharusnya mendapatkan perhatian khusus karena dalam melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut harus berada dalam kondisi yang aman yaitu kondisi yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, akan sulit bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar (investor). Profitabilitas sering kali digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal

di suatu perusahaan dengan membandingkan modal yang diterima dan laba operasi perusahaan. Indikator-indikator dalam mengukur profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity* dan *Earning Per Share* (Hantono, 2015).

Dalam penelitian ini digunakan *Return On Equity* sebagai alat untuk mengukur profitabilitas pada suatu perusahaan. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas ekuitas. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE yang tinggi di masa lalu tidak berarti bahwa ROE di masa yang akan datang juga akan tinggi, bahkan data ROE di masa lalu akan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan pada periode selanjutnya. Semakin tinggi ROE, menandakan semakin efisien suatu perusahaan.

Lalu, untuk likuiditas digunakan dengan menggunakan alat ukur *Current Ratio* yang melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Selanjutnya untuk rasio solvabilitas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan proporsi sumber permodalan yang digunakan oleh perusahaan.

Dalam menganalisis pengaruh CR dan DER terhadap ROE menyimpulkan bahwa variabel CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE (Herlina & Winingsih, 2016). Dinyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Pratomo, 2017). Hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Alpi, 2018). Sedangkan hasil yang berbeda, menyatakan jika *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, namun *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Kusminaini & Maryandhi, 2019).

II. LANDASAN TEORI

2.1 Current Ratio

Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan, salah satunya yaitu *Current Ratio*. Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar atau berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia (Herry, 2016). Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut (Hantono, 2015):

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.2 Debt to Equity Ratio

Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat

solvabilitas perusahaan salah satunya yaitu *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik (Herry, 2016).

Rule of thumb untuk DER yakni semakin kecil DER, tentunya semakin baik, dengan nilai DER < 1. Jika DER > 1; perusahaan dalam keadaan buruk, karena menunjukkan utang > aktiva dan menunjukkan kondisi perusahaan merugi (Kelana & Wijaya, 2016).

Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut (Kelana & Wijaya, 2016):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.3 Return On Equity

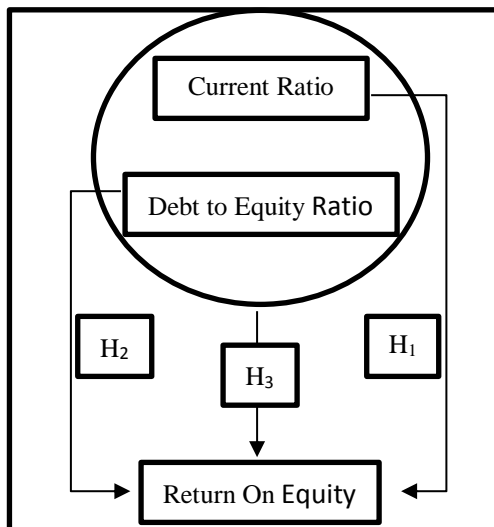
Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan salah satunya yaitu *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan ukuran atau indikator penting dari shareholders value creation, artinya semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya menumbuhkan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Rasio ini menunjukkan berapa persen yang diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar maka semakin bagus (Harahap, 2013). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi & Halim, 2016).

Return On Equity dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi & Halim, 2016):

$$ROE = \frac{\text{Net Earning}}{\text{Stockholders Equity}}$$

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

3.2 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kuantitatif atau statistik. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Abdullah, 2015).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang berjumlah 26 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan 3 kriteria yang digunakan untuk membantu pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut:

Perusahaan yang masuk ke dalam daftar kategori Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang memiliki data laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan melakukan pengamatan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor perdagangan eceran yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dari tahun 2015 hingga tahun 2018

melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Anshori & Iswati, 2017).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, karena dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut (Anshori & Iswati, 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Anshori & Iswati, 2017).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Anshori & Iswati, 2017).

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linear dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (*return on equity*)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

$X_1 X_2$ = Variabel Independen (*current ratio, debt to equity ratio*)

e = Error

3.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat berupa persentase yang menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Purwanto & Sulistyastuti, 2017).

3.6.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji terhadap nilai statistik t juga disebut uji parsial yang berupa koefisien regresi (Purwanto & Sulistyastuti, 2017). Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

Bila probabilitas < 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Bila probabilitas > 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji f (simultan)

Nilai statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

Bila probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang memiliki

arti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Bila probabilitas > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang memiliki arti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4.1: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,47619220
Most Extreme Differences	Absolute	0,135
	Positive	0,135
	Negative	-0,127
Test Statistic		0,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020 (SPSS Versi 26)

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,135 dan signifikansi sebesar 0,065. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,065 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan data residual berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	CR	0,612
	DER	0,612

Coefficients ^a			
Model	Stand. Coef. Beta	t	Sig.
	CR	0,612	1,635
	DER	0,612	1,635

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020 (SPSS Versi 26)

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas, untuk hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, CR 1,635 < 10, dan DER 1,635 < 10. Dari masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai VIF < 10.

Sedangkan nilai *Tolerance Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, CR 0,612 > 0,1, dan DER 0,612 > 0,1. Dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan *tolerance*.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Stand. Coef. Beta	t	Sig.		
					1	(Constant)
	CR	0,016	0,009	0,326	1,675	0,102
	DER	-0,029	0,012	-0,486	-2,501	0,017

a. Dependent Variable: LnRes_2

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020 (SPSS Versi 26)

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh besarnya Sig. *Current Ratio* 0,102 dan *Debt to Equity Ratio* 0,017. Dari masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak

terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 ^a	0,130	0,082	30,94345	1,989
a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1					
b. Dependent Variable: Lag_Y					

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020 (SPSS Versi 26)

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh besarnya nilai *Durbin-Watson* 1,989. Dalam ketentuan yang telah dijelaskan di atas, jika nilai D-W tidak lebih dari 2 maka menandakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Stand. Coef	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	273,041	320,946		0,851	0,400
	CR	0,063	0,100	0,085	0,632	0,531
	DER	-0,403	0,089	-0,613	-4,534	0,000
a. Dependent Variable: ROE						

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020 (SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Konstanta} &= 273,041 \\ \text{Current Ratio} &= 0,063 \\ \text{Debt to Equity Ratio} &= -0,403 \end{aligned}$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 273,041 + 0,063X_1 + -0,403X_2$$

Keterangan:

Konstanta (a)

Nilai a = 273,041. Hal ini berarti jika tidak ada variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, maka variabel dependen yaitu *Return On Equity* akan tetap bernilai sebesar 273,041.

Nilai X1

Nilai X1 sebesar 0,063 memiliki nilai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah *Current Ratio* dengan *Return On Equity*, yang berarti bahwa setiap mengalami peningkatan maka mengakibatkan naiknya *Return on Equity* sebesar 0,063 atau 6,3%.

Nilai X2

Nilai X2 sebesar -0,403 memiliki nilai koefisien regresi negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* turun, maka *Return On Equity* naik sebesar 40,3%.

4.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4.6: Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	0,359	1856,59489
a. Predictors: (Constant), DER, CR			

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020 (SPSS Versi 26)

Berdasarkan output SPSS *Table Model Summary*, besarnya *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0.324 (32,4%), hal ini berarti 32,4% variabel dependen *Return On Equity* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2). Sedangkan sisanya, (100% - 32,4% = 67,6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji t (parsial)

Tabel 4.7: Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Stand. Coeff.	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Const)	273,041	320,946		0,851	0,400
	CR	0,063	0,100	0,085	0,632	0,531
	DER	-0,403	0,089	-0,613	-4,534	0,000
a. Dependent Variable: ROE						

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020 (SPSS Versi 26)

Berdasarkan output SPSS *Table Coefficients*, interpretasinya sebagai berikut:

Current Ratio (X1) memiliki t_{hitung} sebesar $0,632 < t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikansi sebesar $0,531$ di mana nilai signifikansi $0,531 > 0,05$. Menandakan H_1 ditolak, yang berarti *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y).

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki t_{hitung} sebesar $-0,403 < t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ di mana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Menandakan H_1 diterima, yang berarti *Debt to Equity Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y).

4.4.2 Uji f (simultan)

Tabel 4.8: Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71448118,092	2	35724059,046	10,364	.000 ^b
	Residual	127536949,408	37	3446944,579		
	Total	198985067,500	39			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), DER, CR						

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020 (SPSS Versi 26)

Berdasarkan output SPSS *Table ANOVA*, diketahui nilai $F_{hitung} 10,364 > F_{tabel} 4,737$ dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000$ di mana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Menandakan H_1 diterima, maka dapat diinterpretasikan bahwa *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 dengan 10 sampel perusahaan adalah sebagai berikut:

Tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*, di mana nilai $0,632 > 2,365$. Dan nilai signifikansi sebesar $0,002$ (lebih kecil dari probabilitas $0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_1 ditolak (H_0 diterima), artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, yang ditunjukkan dari nilai $-0,403 < 2,365$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari probabilitas 0,05). Hal ini memiliki arti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Uji simultan menunjukkan $F_{hitung} 10,364 > F_{tabel} 4,737$ dan dilihat dari nilai signifikan $0,000 < 0,05$, H_1 diterima (H_0 ditolak), artinya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah:

Sebaiknya pihak perusahaan lebih memperhatikan posisi modal kerja untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendeknya sehingga perusahaan mampu dalam mempergunakan modal kerja yang efisien. Persediaan yang menumpuk harus segera dijual agar perusahaan selalu dalam posisi yang menguntungkan dengan meraih laba, seperti tujuan dasar suatu perusahaan yang menginginkan keuntungan untuk membuat perusahaan tetap hidup.

Selain mempertahankan modal sendiri dengan tidak mengharapkan modal pinjaman dari luar perusahaan maka laba yang diharapkan juga semakin kecil, di karenakan modal perusahaan yang terbatas. Untuk itu perusahaan harus melihat kondisi ekonomi di setiap pengambilan keputusan dalam penggunaan modal dari pinjaman agar memperoleh laba dengan kemungkinan yang besar, dengan cara mempertimbangkan biaya-biaya dan resiko kerugian.

Bagi perusahaan, harus berupaya untuk meningkatkan laba bersih sehingga bagian laba yang akan diberikan kepada para pemegang saham juga akan meningkat karena *Return On Equity* merupakan hal penting yang biasanya diperhatikan oleh calon investor ketika akan berinvestasi. Selain itu harus lebih memperhatikan penggunaan utang dari pihak luar karena penggunaan utang yang besar dapat menimbulkan resiko gagal bayar dan menurunkan laba perusahaan karena kewajiban untuk membayar utang tersebut juga semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Publikasi Ilmiah*.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hantono, H. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -2013. *Jurnal Wira*

- Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 21-30.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herlina, H., & Winingsih, W. (2016). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *The Asia Pasific Journal of Management Studies*.
- Herry, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kelana, S., & Wijaya, C. (2016). *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan: Menjadi Tahu dan Lebih Tahu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusminaini, A., & Maryandhi, M. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2012-2016. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 53 - 63.
- Pratomo, P. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Equity (Roe). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 942-956.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.